

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

ADHD adalah istilah populer, kependekan dari *attention deficit hyperactivity disorder*, (*attention* = perhatian, *deficit* = berkurang, *hyperactivity* = hiperaktif, *disorder* = gangguan). Dalam bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Sebelumnya pernah ada istilah ADD (*Attention Deficit Disorder*) yang berarti gangguan pemusatan perhatian. Pada saat ditambah *hyperactivity*/hiperaktif penulisan istilahnya menjadi beragam. Ada yang ditulis ADHD, AD-HD, ada juga yang menulis ADD/H. Tetapi, dari tiga jenis penulisan istilah itu, maksudnya adalah sama.

Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) adalah anak yang memperlihatkan ciri atau gejala kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas kehidupannya. Anak ADHD akan sangat kesulitan mempertahankan perhatiannya pada suatu tugas tertentu. Kesulitan ini bukan disebabkan karena adanya rangsangan-rangsangan luar yang mengganggu mempertahankan perhatiannya. Anak ADHD mempunyai kesulitan untuk mendorong rangsangan-rangsangan tadi menjauh dari kesadarannya. Misalnya saja, di sekolah, anak bukan hanya mendengarkan gurunya, tetapi anak juga mendengar bunyi mobil di luar, bunyi langkah kaki orang yang sedang berjalan di luar, bunyi orang yang sedang mengobrol di luar. Anak bukan hanya melihat guru yang sedang menjelaskan, tetapi juga melihat gambar di tembok, melihat motif batik di baju gurunya. Semua ini akan menjadikannya energi ekstra agar dapat berkonsentrasi dan untuk tidak memperdulikan rangsangan-rangsangan yang tidak penting tadi.

Proses pembelajaran disekolah membutuhkan konsentrasi. Oleh karena itu, setiap anak di sekolah diharapkan dapat berkonsentrasi dengan baik. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang diberikan guru. Arti kata konsentrasi dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) adalah pemusatan perhatian atau pikiran dalam suatu hal. Menurut Zeviere, F (2007, hlm.27) memandang bahwa anak yang mengalami gangguan konsentrasi ditandai dengan: sering sulit memusatkan perhatian secara terus-menerus dalam suatu aktivitas, sering tampak tidak mendengarkan kalau diajak bicara, sering tidak mengikuti instruksi dan gagal menyelesaikan tugas, sering sulit mengatur kegiatan maupun tugas, sering mudah beralih perhatian oleh rangsang dari luar, sering lupa dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari.

Hasil observasi awal pada anak ADHD di SD Negeri 2 Lembang, bahwa anak tersebut memperlihatkan hambatan dalam memusatkan perhatian (konsentrasi) serta menunjukkan impulsifitas dan hiperaktif yang mempengaruhi pada kemampuan menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran di sekolah. Anak tidak mampu duduk dengan tenang dan perhatiannya tidak dapat bertahan dalam jangka waktu lima menit dalam proses pembelajaran di kelas. Perhatiannya selalu tertuju pada benda-benda yang terdapat didalam kelas, pada pakaian yang dikenakan guru, serta pada suara-suara yang terdapat di luar kelas. Selain mengalami hambatan dalam memusatkan perhatian dan hiperaktif, anak juga sangat impulsif. Ia berdiri begitu saja diatas kursinya, naik keberbagai tempat tanpa rasa takut, dan memukul anak lain tanpa sebab.

Guru yang menangani anak ADHD tersebut menyampaikan tentang perilaku anak di sekolah. Di sekolah anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, mengalami kesulitan dalam mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Ketika guru memberi tugas kepada anak untuk mewarnai gambar, maka anak mewarnai sebagian gambar tersebut dan perhatiannya beralih pada benda lain. Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, anak ADHD bukan hanya mendengarkan gurunya, tetapi anak juga mendengarkan bunyi-bunyi lain yang terdapat di luar kelas. Anak bukan hanya melihat guru yang sedang menjelaskan materi, anak juga melihat gambar yang ada ditembok kelas. Selain mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Anak juga mengalami hambatan komunikasi dan interaksi bersama teman-temannya di sekolah. Dikarenakan impulsifitas yang dimilikinya, anak ADHD

dapat tiba-tiba memukul teman disebelahnya tanpa alasan yang jelas. Karena sikapnya tersebut, maka anak ADHD akan dijauhi teman-temannya di sekolah.

Kondisi siswa yang demikian, membuat guru sangat susah mengatur dan mendidiknya. Disamping karena perilaku anak yang sulit bersikap tenang, juga karena anak ADHD sering mengganggu teman, dan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu serta menyelesaikan tugasnya. Untuk itulah dibutuhkan suatu pendekatan untuk membantu anak ADHD supaya dapat memaksimalkan potensi diri dan meningkatkan prestasinya. bentuk pendekatan tersebut yaitu dengan adanya bimbingan konseling berupa layanan atau *treatment* yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan berbagai hambatan yang telah di uraikan di atas maka, anak tersebut memiliki hambatan konsentrasi atau kesulitan dalam memusatkan perhatian. Untuk itu dalam permasalahan-permasalahan yang muncul di lapangan dengan didukung oleh teori-teori tentang ADHD, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan konsentrasi anak ADHD untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Cara melatih dan meningkatkan kemampuan konsentrasi anak ADHD adalah dengan cara memberikan kegiatan yang kreatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah aktivitas *finger painting*. *Finger painting* adalah suatu kegiatan melukis menggunakan jari tangan secara langsung diatas kertas kosong. “Melukis dengan jari merupakan aktivitas yang baik secara khusus untuk anak-anak kecil, karena kegiatan ini dapat dilakukan berulang-ulang. Pengulangan ini ditekankan pada proses bukan produk”. (Mayesky, M, 2011, hlm.XV). Manfaat *finger painting* bagi tumbuh kembang anak, yaitu: melatih motorik halus, melatih konsentrasi anak, sebagai media ekspresi emosi anak dan melatih kreativitas anak. Mayesky, M (2011, hlm.9) mengemukakan tujuan dari *finger painting* adalah : mengembangkan kreativitas, perkembangan motorik kecil, koordinasi mata dan tangan, serta mengeksplorasi bahan-bahan baru untuk melukis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh aktivitas *finger painting* terhadap peningkatan konsentrasi anak ADHD.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Interaksi anak dengan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap konsentrasi anak, karena dengan adanya interaksi secara tidak langsung akan menarik perhatian anak dalam meningkatkan konsentrasi.
2. Hubungan antara guru dengan siswa dapat menjadi faktor penyebab terhadap pengaruh peningkatan kemampuan konsentrasi anak.
3. Konsentrasi anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan pendekatan multi sensoris (mata, telinga, taktil/raba).
4. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan konsentrasi anak. Yaitu dengan menggunakan media yang dapat memusatkan perhatian anak.
5. Meningkatkan konsentrasi pada anak ADHD dapat ditingkatkan dengan aktivitas yang menyenangkan, salah satunya aktivitas *finger painting* (melukis dengan jari).
6. *Finger painting* (melukis dengan jari) merupakan aktivitas menggambar dengan menggunakan jari secara langsung diatas kertas yang dapat meningkatkan konsentrasi anak ADHD.

C. Batasan Masalah

Mengingat ada beberapa manfaat dari *finger painting* (melukis dengan jari) seperti melatih kemampuan motorik halus, meningkatkan kemampuan konsentrasi, pengenalan warna, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas. Agar penelitian terfokus sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti

membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada pengaruh aktivitas *finger painting* (melukis dengan jari) terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh aktivitas *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas *finger painting* (melukis dengan jari) terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi metode pembelajaran saat ini dalam meningkatkan konsentrasi anak ADHD.
- b. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang dianggap tepat dalam meningkatkan konsentrasi anak ADHD, berupa aktivitas *finger painting*.
- c. Untuk mengetahui efektivitas aktivitas *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi khususnya aspek mewarnai pada anak ADHD.
- d. Untuk mengetahui kemampuan konsentrasi anak ADHD.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dengan judul “Pengaruh aktivitas *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD”, adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep dan prinsip aktivitas *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD. penemuan metode pembelajaran berupa aktivitas *finger painting* diharapkan dapat memberikan suatu pandangan tentang cara meningkatkan kemampuan konsentrasi anak ADHD, serta ditemukannya layanan pendidikan yang bermutu.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan alternatif pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak ADHD.
- b. Memberikan sumbangan dalam meningkatkan layanan pendidikan, berupa metode pembelajaran aktivitas *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak ADHD.
- c. Memberikan panduan dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak ADHD.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Proses penulisan skripsi ini terdapat struktur organisasi yang dipaparkan seperti yang dibawah ini :

1. BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka berisi Deskripsi Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Pertanyaan Penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian didalamnya berisi Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian,

Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan didalamnya berisi Hasil Penelitian, Analisis Data Hasil Penelitian, dan Pembahasan.
5. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi didalamnya berisi Kesimpulan, dan juga Rekomendasi.